

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat dipergunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga ingin menguji model perhitungan yang dapat digunakan serta mengetahui rasio apa yang paling dominan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Adapun rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Platt dan Platt (2002) dan Almilia (2003).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kecuali sektor utama dan sektor keuangan dan perbankan yang memenuhi kriteria perusahaan *distress* dan *non distress*. Kriteria yang harus dipenuhi untuk perusahaan *distress* adalah perusahaan yang selama 2 tahun mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen, yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Sedangkan untuk perusahaan *non distress* adalah perusahaan yang selama 2 tahun mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) positif dan selama lebih dari satu tahun melakukan pembayaran dividen, yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Data laporan keuangan tahun 2011-2012 digunakan sebagai pedoman penentuan apakah perusahaan mengalami *financial*

distress atau tidak. Sedangkan data laporan keuangan tahun 2008-2010 adalah laporan keuangan yang datanya diolah.

Setelah dilakukan analisis dan pengujian, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada penelitian Platt dan Platt (2002) dan Almilia (2003), apabila dilakukan pengujian secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hasil uji Hosmer Lemeshow Test dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, adanya penurunan nilai -2 log likelihood di Block 1, persentase ketepatan di atas 95%, adanya 8 variabel independen yang memenuhi syarat signifikansi pada hasil uji *Variables in the Equation*, serta hasil uji Nagelkerke R Square dengan nilai 0,904.
2. Model yang paling tepat untuk digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah Model I, yang terdiri dari 8 variabel independen, yaitu laba bersih terhadap penjualan (NI/S), perputaran total aktiva (S/TA), perputaran modal kerja (S/WC), *debt ratio* (TL/TA), *equity ratio* (EQ/TA), *cash ratio* (Cash/CL), *cash assets ratio* (Cash/TA), dan prosentase pertumbuhan penjualan (Growth S).
3. Berdasarkan dari tingkat signifikansinya, rasio yang paling dominan adalah rasio yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, yaitu perputaran modal kerja (S/WC), *debt ratio* (TL/TA), *equity ratio* (EQ/TA), *cash ratio* (Cash/CL), dan *cash assets ratio* (Cash/TA).

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, antara lain: penelitian ini hanya menggunakan 19 rasio keuangan dari penelitian Platt dan Platt (2002) dan Almilia (2003), penelitian ini tidak menggunakan faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi serta parameter politik yang mungkin dapat memberikan prediksi yang lebih akurat, serta sampel penelitian ini tidak dipisahkan antara perusahaan yang besar dan kecil dimana hal ini dapat memperkecil kemungkinan adanya data-data *outliers* dan meningkatkan keakuratan prediksi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jangka waktu (periodisasi) yang lebih panjang untuk meningkatkan keakuratan prediksi karena penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 2 tahun saja.